
URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI ERA DIGITAL

Nanda Septanya Putri Resipa Sitanggang¹, Yohana Gabriella Putri Sitanggang², Syahrial³

Universitas Negeri Medan^{1,2,3}

nandaasitanggang@gmail.com¹, sitanggangyohana38@gmail.com²,
syahrialpep@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan pendidikan karakter adalah mewujudkan manusia beretika, berakal sehat, kreatif, pekerja keras, optimis, mandiri, dan patriotik. Tantangan pembelajaran di era digital menimbulkan banyak kekhawatiran, mulai dari cyberbullying hingga pencurian identitas. Pembelajaran formal dan informal telah menjadi bagian penting dari pendidikan selama bertahun-tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui betapa pentingnya pembelajaran karakter bagi anak sekolah dasar di era digital. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kualitatif. Pendidikan karakter bukan sekedar belajar untuk tetap aman dan menghindari segala macam resiko. Hal ini juga tentang meningkatkan kesadaran pribadi dan sosial serta gaya hidup positif yang meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat. Tujuan pendidik, disebut juga pelatih, adalah mendidik siswa untuk bertindak jujur, proaktif, dan beretika secara etis di era digital yang berubah dengan cepat. Hal terpenting dalam pendidikan karakter adalah pengembangan, peningkatan, dan keterampilan visual. Dalam kehidupan anak khususnya di sekolah dasar, hal ini dapat terjadi ketika orang tua memahami perlunya pendidikan karakter.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar, Era Digital.

ABSTRACT

The aim of character education is to create ethical, sensible, creative, hardworking, optimistic, independent and patriotic people. The challenges of learning in the digital era raise many concerns, from cyberbullying to identity theft. Formal and informal learning have been an important part of education for many years. The aim of this research is to find out how important character learning is for elementary school children in the digital era. The research method used in this research is descriptive and qualitative. Character education is not solely about learning to maintain safety and evade various risks. It also involves enhancing personal and social awareness along with fostering positive lifestyles that enhance the quality and well-being of society. The goal of educators, also called trainers, is to educate students to act honestly, proactively and ethically in a rapidly changing digital era. The most important thing in character education is development, improvement and visual skills. In children's lives, especially in elementary school, this can happen when parents understand the need for character education.

Keywords: *Character Education, Elementary School, Digital Era.*

A. PENDAHULUAN

Maraknya teknologi digital ditandai dengan kecepatan dan kemampuan akses informasi bagi dunia usaha dan masyarakat (Shepherd, 2011). Era digital dapat dilihat sebagai sistem yang berkembang pesat dimana pengetahuan masyarakat tidak hanya berkembang, tetapi juga menjadi lebih kompleks sehingga sulit untuk mengubah kehidupannya. Modal sosial berlimpah di era digital dan hanya akan meningkat seiring dengan berkembangnya kemampuan teknologi dari basis pengetahuan kita.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan pengetahuan di dunia saat ini menuntut pemanfaatan manusia dimanapun. Perubahan ini berimplikasi pada sektor pendidikan yang perlu ditingkatkan di tingkat lokal, nasional, dan internasional. Pendidikan karakter sangat penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja dan politik. Tidak dapat disangkal bahwa teknologi telah mengubah bidang pendidikan secara dramatis. Saat ini terdapat banyak kekhawatiran mengenai tantangan pembelajaran di era digital, mulai dari cyberbullying hingga pencurian identitas. Pendidikan karakter formal dan informal telah menjadi komponen sentral pendidikan selama bertahun-tahun (DeRoche & Williams, 2001; Edmonson et al., 2009; Lickona, 2009). Pendidikan karakter sangat penting untuk memperkuat masyarakat demokratis, seperti yang ditunjukkan dalam kutipan berikut: menghormati orang lain, menerima perbedaan pendapat dan perilaku, kepekaan terhadap kebutuhan masyarakat, dan kemauan membantu orang lain. Mengingat banyaknya kasus korupsi yang melanda negara kita, maka para pendidik dan pemimpin harus membina karakter siswa sejak lahir agar dapat tumbuh menjadi warga negara yang baik. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk manusia yang bermoral lurus, rasional, cerdas, inovatif, pekerja keras, optimis, percaya diri, dan patriotik. Oleh karena itu, yang diperlukan saat ini adalah pendidikan yang memadukan pembelajaran berbasis karakter dengan pembelajaran yang dapat memaksimalkan perkembangan siswa dalam segala aspek: kognitif, emosional, dan psikologis.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan deskriptif. "Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif

berupa pernyataan tertulis atau lisan untuk mengidentifikasi subjek penelitian” (Bogdan dan Taylor, Moleon, 2005: 4). Metode deskriptif adalah kemampuan menganalisis fakta dan ringkasan berdasarkan prinsip-prinsip yang terdokumentasi, konsisten dengan teks dan teori yang tersedia.

Untuk mencapai tujuan tertentu, penulis menggunakan metode penelitian yang sistematis dan obyektif yang secara jelas dan ringkas menyoroti pentingnya data tertentu. Oleh karena itu, tujuan artikel ini adalah untuk membantu penulis memahami secara jelas pentingnya pendidikan karakter bagi siswa SD di era digital.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sangat penting bagi segala upaya dan upaya untuk membedakan penilaian yang sehat (pembiasaan). Aturan-aturan tersebut tertanam dalam ingatan setiap siswa hingga ia mampu menerapkan aturan-aturan yang diajarkan di sekolah dalam konteks pendidikannya dan kehidupannya sehari-hari (kehidupan sekolah). Pada usia sekolah (6 hingga 12 tahun), anak mulai mengeksplorasi dunia luar. Anak kecil cenderung lebih memperhatikan apa yang dikatakan gurunya dibandingkan apa yang dikatakan orang lain.

Secara umum pendidikan karakter merupakan upaya memahami dan menerapkan nilai-nilai kebangsaan Indonesia seperti nilai kekeluargaan, toleransi, kebaikan, kebaikan, hormat dan hormat, serta ketaatan dalam pendidikan agama. Program pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar sangat efektif bila diterapkan di lingkungan sekolah. Pada tahun 2015, Kurniawan mengungkapkan bahwa pendidikan karakter diartikan sebagai proses mengajarkan manusia untuk bertindak dan berpikir sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Penting untuk menjaga konsistensi antara nilai-nilai pendidikan karakter dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tanpa menimbulkan konflik. Menurut pandangan Suyanto, pendidikan karakter melibatkan pola pikir dan tindakan yang mencerminkan identitas unik individu dalam berinteraksi di berbagai konteks, seperti keluarga, komunitas, dan bangsa. Karakter merupakan gambaran menyeluruh tentang kepribadian seseorang, termasuk mentalitas, sikap, dan perilaku mereka. Pendekatan semacam ini dapat dianggap sebagai pembelajaran moral yang menekankan pentingnya nilai-nilai etika. Kesimpulannya,

pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik melalui penanaman nilai-nilai moral kepada peserta didik.

Dampak Era Digital

Perubahan yang terjadi akibat globalisasi saat ini juga mempengaruhi sektor pendidikan karakter. Di era 21 ini, pergeseran menuju Revolusi Industri 4.0 atau yang sering disebut sebagai Generasi Milenial telah dimulai. Salah satu ciri dari generasi ini adalah penetrasi yang besar dari perangkat handphone. Kemajuan teknologi memberikan peluang untuk meningkatkan efisiensi manusia dalam berbagai aspek. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan efisiensi manusia dapat dilakukan melalui pengembangan sektor pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu bidang yang harus diperbarui agar tetap relevan dalam menyongsong era Milenial. Kehadiran program-program ini menjadi krusial dalam mempersiapkan generasi muda untuk hidup yang sehat dan produktif di masa yang akan datang.

Seperti yang kita ketahui, kita telah memasuki era digital dan segala aktivitas sangat mudah dilakukan. Definisi umum era digital adalah masa atau masa dimana kehidupan masyarakat sudah beralih ke ranah digital. Era digital sedang mengalami pertumbuhan pesat yang tidak bisa diukur dengan kemampuan manusia. Sederhananya, situasi ini mempunyai dampak negatif dan positif. Saat ini, Internet semakin mudah diakses oleh masyarakat umum, terutama generasi muda. Di era digital, siswa SD, SMP, dan SMA sudah mengenal dan menggunakan Internet.

Pemanfaatan internet dimulai dengan memanfaatkan materi ajar, dan sumber daya internet telah menjadi salah satu bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Fenomena ini juga mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan internet baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Melalui pengenalan dan eksplorasi berbagai sumber daya internet, siswa menjadi lebih aware terhadap berbagai keuntungan dan tantangan yang ditawarkan internet. Sebagai hasilnya, banyak siswa yang menggunakan internet di luar jam pelajaran dan untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Dampak negatif era digital khususnya terhadap siswa sekolah dasar antara lain:

1. Tanpa pengawasan orang tua, anak dapat menghabiskan banyak waktu untuk menonton televisi, menggunakan media sosial, dan melakukan aktivitas. Kesempatan penting seperti aktivitas fisik, waktu bersama teman, terutama sholat dan tugas sekolah.

2. Jika anak Anda terlalu banyak menghabiskan waktu bermain game di laptop atau ponsel, ia mungkin kehilangan interaksi sosial dengan teman-temannya, meskipun ia memiliki banyak teman online. Namun, jika anak-anak tidak dapat berintegrasi ke dalam masyarakat dan menjalani kehidupan normal, mereka akan sangat menderita di masa depan.
3. Dampak negatif film dapat berdampak negatif pada anak dan berujung pada kurangnya empati terhadap teman sebayanya.

Dibalik dari dampak negatif tersebut, era digital ini tentunya mempunyai dampak positifnya sendiri yaitu seperti:

1. Informasi bagi anak didik dan orangtua dalam mencari informasi terkait sekolah.
2. Mendorong imajinasi dan kreativitas anak Anda.
3. Baik anak-anak maupun orang dewasa akan lebih mau memanfaatkan, mengembangkan dan memanfaatkan kemampuan intelektualnya untuk menjadi individu yang berwawasan luas, mempunyai nilai-nilai dan harga diri.

Menurut informasi terbaru, sekitar 25 juta individu, baik anak-anak maupun orang dewasa, di Indonesia telah mengadopsi internet sebagai sarana komunikasi utama dan memanfaatkan media digital secara luas. Survei terbaru juga menemukan bahwa sebanyak 80% dari responden secara aktif menggunakan internet.

Tujuan Pendidikan Karakter bagi anak SD di Era digital

Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik yang kelak menjadi pewaris bangsa memperoleh akhlak yang baik guna membangun kehidupan nasional yang adil, aman, dan sejahtera (Dini: 2018). Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan masyarakat yang tangguh, berdaya saing, toleran, patriotik, dan kompeten serta menghargai ilmu pengetahuan, teknologi, dan lingkungan hidup. Lain daripada itu, Pendidikan karakter bertujuan untuk membawa perubahan terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar guna meningkatkan rasa percaya diri dan prestasi siswa secara adil, seimbang dan konsisten dengan standar pendidikan.

Selain itu, tujuan pendidikan karakter adalah untuk memperkaya kecerdasan moral atau kemampuan moral anak-anak. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan

moral, khususnya dalam memahami konsep-konsep etika, seperti kebenaran dan kesalahan, melalui penguatan nilai-nilai moral yang kokoh. Proses ini dilakukan dengan memperkaya kemampuan pemahaman individu.

Para pendidik menyadari bahwa era digital merupakan sebuah kenyataan yang tidak bisa dihindari. Oleh karena itu, suka atau tidak suka, guru harus beradaptasi dengan lingkungan digital yang terus berkembang dengan mengadopsi metode pengajaran digital. Oleh karena itu, pengembangan pribadi di era digital harus mencakup pembelajaran digital (Pachler, 2013). Persepsi guru terhadap era digital dipengaruhi oleh dua faktor: (1) keterampilan dan (2) infrastruktur. Mempelajari angka membantu siswa mempelajari konsep-konsep yang sudah dikenal secara alami. Namun pemahaman guru terhadap pembelajaran digital masih kurang. Jika hanya mempelajari angka saat menggunakan perangkat digital, ini adalah konsep yang kompleks dan sulit untuk dipahami. Oleh karena itu, pembelajaran digital bukan merupakan alternatif penggunaan alat digital, melainkan sarana peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut Davis (2020), memberikan akses internet kepada siswa tidak serta merta memberikan hasil yang positif. Agar siswa lebih aktif mengungkapkan gagasannya dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, diperlukan integrasi teknologi tepat guna. Hal ini menjadi tantangan besar bagi guru dalam bidang pendidikan karakter.

Teknologi mempunyai dampak positif pada pendidikan dengan memungkinkan orang memecahkan masalah dengan lebih efektif dan menjalani kehidupan yang lebih baik. Pendidikan karakter lebih dari sekedar belajar bagaimana tetap aman dan menghindari risiko. Hal ini juga tentang memaksimalkan persepsi positif individu dan komunitas serta kondisi kehidupan yang meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat. Inovasi teknologi berkembang begitu cepat sehingga hanya ada sedikit waktu untuk memitigasi dampak yang tidak diinginkan. Artinya, isu-isu seperti cyberbullying dan sexting adalah hal yang umum dan sulit untuk ditangani. Tujuan tenaga pendidik atau yang disebut sebagai guru adalah untuk mengajarkan siswa bagaimana melakukan pendekatan etika dengan cara yang jujur, proaktif dan etis di era digital yang berubah dengan cepat. Siswa harus belajar menggunakan teknologi dan internet secara efektif, kreatif dan bertanggung jawab. Anda tidak hanya belajar bagaimana menggunakannya, namun juga bagaimana dan mengapa, dengan rasa aman, komunitas, keamanan dan tujuan. Siswa belajar bagaimana menggunakan teknologi dan Internet dengan aman dan efektif. Sekolah harus menyediakan lingkungan aman yang mendorong siswa untuk

belajar dan berkembang baik dalam komunitas lokal maupun online. Penting bagi kita untuk menangani pekerjaan, aliran sesat, dan pekerjaan. Mengingat semakin pentingnya pendidikan karakter digital sebagai solusi tantangan pendidikan dan semakin banyaknya siswa yang belajar secara online, Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kepribadian dan sikap siswa terhadap penggunaan teknologi digital dalam Pendidikan

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengembangan karakter di era digital menghadirkan sejumlah tantangan serta peluang. Studi telah menunjukkan bahwa era digital memberikan potensi untuk memperkuat pendidikan karakter. Di era digital modern, kemajuan teknologi semakin memudahkan kita untuk melakukan berbagai tindakan berbahaya, termasuk tindakan yang melanggar norma sosial. Tingginya angka kejadian cyberbullying di kalangan anak muda berdampak pada UU ITE. Selain itu, sebagai generasi milenial dan milenial, kita akan memanfaatkan dunia digital sebagai sarana untuk melakukan kegiatan yang mendidik dan produktif. Hal ini dapat dicapai ketika individu menyadari perlunya pendidikan karakter. Platform digital yang berkembang dan stabil memungkinkan kami menawarkan berbagai peluang untuk pembelajaran aktif di lingkungan sosial. Dengan demikian, fokus utama dalam pendidikan karakter adalah memperkaya, meningkatkan, dan mengoptimalkan pengalaman yang terjadi dalam kehidupan anak, terutama di tingkat sekolah dasar.

Saran

Oleh karena itu, peran penting pendidikan karakter dalam proses pendidikan dan pembangunan individu Indonesia tidak dapat diabaikan, dengan tujuan memastikan bahwa mereka tidak hanya mampu memahami nilai-nilai yang baik, tetapi juga menerapkannya dengan tepat dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya pendidikan karakter di era digital diharapkan dapat membantu generasi mendatang Indonesia meraih kehidupan yang lebih baik. Guru juga memiliki kesempatan untuk menyisipkan pendidikan karakter di era digital selama proses pembelajaran, sehingga anak-anak Indonesia dapat menginternalisasi nilai-nilai yang diharapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, Q., Rizkyah, K., Nuralviah, S., & Urfany, N. (2020). Pengaruh Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(3), 375–385. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Insani, N., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar dalam Upaya Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 8937–8941. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2402%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2402/2094>
- Listiana, Y. R. (2021). Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik dan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1544–1550.
- Mu'in, F. (2019). Pendidikan Karakter : Perspektif Teoritis dan Gagasan Praktis. In *Scripta Cendekia*.
- Ningsih, T. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter untuk meningkatkan mutu di sekolah. In *STAIN Press Purwokerto* (Vol. 7, Issue 1).
- Pebriana, P. H. dkk. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1216–1221. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Syur'aini, S., Setiawati, S., & Sunarti, V. (2019). Penanaman Nilai Karakter sebagai Upaya Mereduksi Dampak Negatif Era Digital. *E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101344>